



**PERSEPSI PEKERJA TEMBAKAU DAN PERUBAHAN ALOKASI PENDAPATAN
PADA PENGUPAHAN DENGAN METODE TRANSFER
DI PT. TEMPU REJO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Kevin Ekinarta Baranando Ginting
NIM 151510601074

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PERSEPSI PEKERJA TEMBAKAU DAN PERUBAHAN ALOKASI PENDAPATAN
PADA PENGUPAHAN DENGAN METODE TRANSFER
DI PT. TEMPU REJO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
program sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh
Kevin Ekinarta Baranando Ginting
NIM 151510601074

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Papa saya Rulin Ginting, yang selalu mendoakan perjuangan anaknya dalam menyusun skripsi sekaligus setiap hari menanyakan perkembangan skripsi saya. Juga Mama, Herlina Pakolo yang tak hentinya menjadi tiang doa dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Adekku Elga Abigail Ginting yang selalu memberikan doa dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Karo dan Bulang, yang selalu memberikan doa dan dukungan serta motivasi agar masa studi dan skripsi berjalan dengan lancar.
4. Guru dan Dosen yang telah memberikan bimbingan yang besar sepanjang masa kuliah dan selama penulisan skripsi ini, serta nasehat yang berguna untuk hidup saya.
5. Almamater yang saya banggakan, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

*Sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati
(Yesus Kristus)*



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kevin Ekinarta Baranando Ginting

NIM : 151510601074

Menyatakan dengan sungguh bahwa karya ilmiah tertulis berjudul **“Persepsi Pekerja Tembakau dan Perubahan Alokasi Pendapatan pada Pengupahan dengan Metode Transfer di PT. Tempu Rejo Kabupaten Jember”** adalah benar hasil karya sendiri, kecuali jika terdapat penyebutan sumber dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Januari 2020
yang menyatakan,

Kevin Ekinarta Baranando Ginting
NIM. 151510601074

SKRIPSI

**PERSEPSI PEKERJA TEMBAKAU DAN PERUBAHAN ALOKASI PENDAPATAN
PADA PENGUPAHAN DENGAN METODE TRANSFER
DI PT. TEMPU REJO KABUPATEN JEMBER**

Oleh
Kevin Ekinarta Baranando Ginting
NIM 151510601074

Pembimbing,

Dosen Pembimbing Skripsi : Djoko Soejono, S.P., M.P.
NIP. 1970011511997021002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Persepsi Pekerja Tembakau dan Perubahan Alokasi Pendapatan pada Pengupahan dengan Metode Transfer di PT. Tempu Rejo Kabupaten Jember**”, telah diuji dan disahkan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Januari 2020

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi,

Djoko Soejono, S.P., M.P.
NIP. 1970011511997021002

Dosen Penguji I,

Dosen Penguji II,

Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.
NIP. 196606261990032001

Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, M.S.
NIP. 195207061976031006

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Soepariono, MS., Ph.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Persepsi Pekerja Tembakau dan Perubahan Alokasi Pendapatan pada Pengupahan dengan Metode Transfer di PT. Tempu Rejo Kabupaten Jember; Kevin Ekinarta Baranando Ginting, 151510601074; Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

PT. Tempu Rejo merupakan perusahaan pengolahan daun tembakau ekspor yang menggunakan metode pembayaran non tunai dengan metode transfer untuk mengupah pekerjanya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi pekerja tentang pemberian upah dengan metode transfer dan mengetahui alokasi pendapatan pekerja pasca pemberian upah dengan metode transfer. Penelitian dilakukan di PT. Tempu Rejo Gudang Guna Graha Kecamatan Pakusari. Metode penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling* dengan kriteria informan yaitu merupakan mandor per bagian kerja di Gudang Guna Graha, merupakan pekerja yang pernah menerima upah dengan metode tunai maupun metode transfer, dan merupakan pekerja yang sudah berumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pekerja PT. Tempu Rejo dapat menyerap informasi mengenai metode transfer dan pemakaian rekening serta cara penggunaan kartu atm dari pihak bank. Pekerja dapat memahami pengupahan metode transfer dapat memudahkan pekerja dalam pengambilan upah, dan memudahkan perusahaan dalam penyaluran upah. Sebagian pekerja dapat memahami bagaimana cara penggunaan kartu atm dan cara mengambilnya, beberapa lainnya tidak. Pekerja menilai pengupahan metode transfer membuat pekerja lebih aman, terdapat keluhan dari pekerja mengenai penyaluran upah ke rekening pekerja yang terlambat tidak sesuai dengan yang dijanjikan. (2) Alokasi pendapatan pekerja untuk konsumsi barang primer yaitu kebutuhan pokok, paling besar sebanyak Rp.400.000 dan paling kecil sebesar Rp.100.000 per 10 hari. Alokasi pendapatan pekerja untuk konsumsi barang sekunder paling banyak digunakan untuk uang jajan sekitar Rp.70.000-Rp.200.000 per 10 hari dan

pemenuhan kosmetik pekerja sekita Rp. 50.000 per 10 hari. Terdapat pekerja yang mulai mengalokasikan pendapatannya untuk ditabung di bank dari yang sebelumnya menabung di tabungan non bank, seperti menabung sendiri dirumah atau ikut dalam perkumpulan arisan.



SUMMARY

Tobacco Workers' Perception and Changes of Income Allocation of Compensation by Transfer Method at PT. Tempu Rejo, Jember; Kevin Ekinarta Baranando Ginting, 151510601074; Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Jember

PT. Tempu Rejo is an export tobacco leaf processing company that uses a non-cash payment system with a transfer method to hire workers. The purpose of this research was to find out workers' perceptions about compensation by transfer method and to know the allocation of workers' income after compensation by transfer method. This research was conducted at PT. Tempu Rejo Gudang Guna Graha, Pakusari District. This research method is descriptive qualitative method with a case study approach. The method of determining informants uses snowball sampling technique with the informant criteria which is a foreman per part of work at Gudang Guna Graha, is a worker who has received compensation using both cash and transfer methods, and is a worker who is already married.

The results showed that (1) PT. Tempu Rejo can absorb information about the method of transfer and account usage as well as how to use ATM cards from the bank. Workers can understand compensation transfer methods can facilitate workers in taking income, and facilitate the company in the distribution of compensation. Some workers can understand how to use the ATM card and how to collect it, some don't. There are complaints from workers regarding the distribution of compensation to workers' accounts which are late as promised. (2) The allocation of workers' income for consumption of primary goods, namely basic needs, the greatest amount of Rp.400,000 and the smallest amount of Rp.100,000 per 10 days. Worker's income allocation for consumption of secondary goods is mostly used for pocket money around Rp.70,000-Rp.200,000 per 10 days and cosmetic fulfillment of workers around Rp. 50,000 per 10 days. There are workers who begin to allocate their income to save in the bank from those who previously saved in non-bank savings, such as saving themselves at home or participating in social gathering.

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Persepsi Pekerja Tembakau dan Perubahan Alokasi Pendapatan pada Pengupahan dengan Metode Transfer di PT. Tempu Rejo Kabupaten Jember**” dengan lancar. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember;
2. M. Rondhi, S.P., M.P., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember
3. Djoko Soejono, S.P., M.P., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Sri Subekti M.Si., selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi selama masa studi
5. Papa tercinta Rulin Ginting, Mama tercinta Herlina Pakolo, adek Elga Abigail Ginting, Karo dan Bulang, terimakasih atas dukungan, motivasi, nasehat, tenaga, materi, bantuan, doa, dan kasih sayang yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Om Ferry, Tante Yuli, Om Jerry, Kak Yohana, Bang Andre, Tante Femy, Om Sidhar, Patua Tomi, Matua Agnes, terima kasih atas dukungannya dan menjadi tempat bernaung penulis selama kuliah di Jember

7. Mas Azwar Anas dan seluruh pihak PT. Tempu Rejo yang telah meluangkan memberikan informasi selama kegiatan penelitian.
8. Teman-teman Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Angkatan 2015 atas semua kebersamaan selama masa studi
9. Teman-teman Kepengurusan UKMKK Universitas Jember tahun 2017 dan 2018
10. Teman dan keluarga Chorus Rusticarum, terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan
11. Teman-teman Kepengurusan BEM Fakultas Pertanian Universitas Jember tahun 2018
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah tertulis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca

Jember, 7 Januari 2020

Penulis

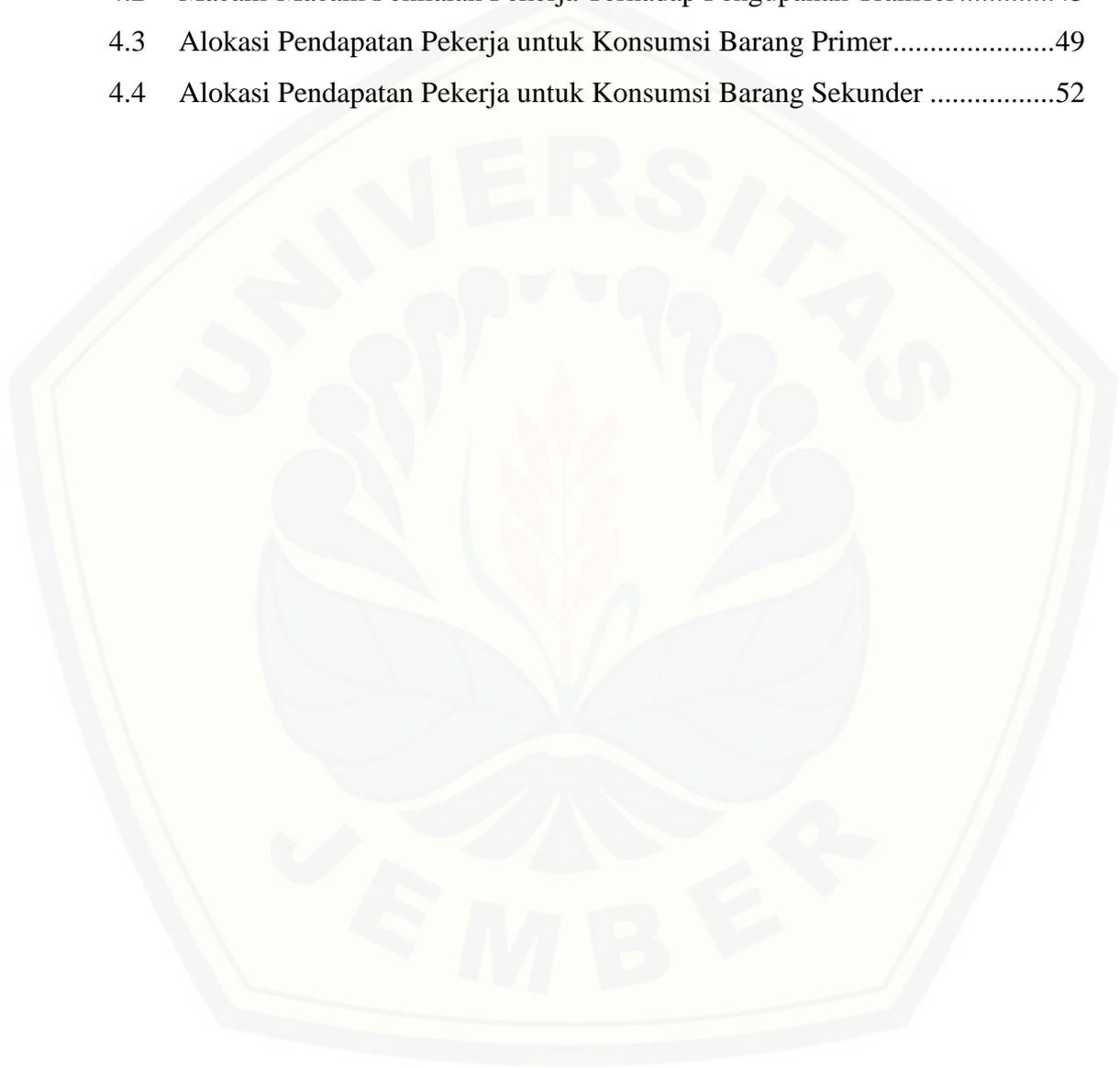
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Teori Persepsi	7
2.2.2 Ketenagakerjaan	10
2.2.3 Upah.....	11
2.2.4 Sistem Pembayaran.....	13
2.2.5 Alokasi Pendapatan	14
2.2.6 Teori Miles dan Huberman.....	17

2.3 Kerangka Pemikiran	18
BAB III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	21
3.2 Metode Penelitian.....	21
3.3 Metode Penentuan Informan.....	22
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.5 Metode Analisis Data	24
3.6 Uji Keabsahan Data	26
3.7 Terminologi	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Perusahaan PT. Tempu Rejo.....	28
4.1.1 Struktur Jabatan yang Berhubungan dengan Pengupahan.....	29
4.1.2 Fungsi yang Terkait dalam Sistem Pengupahan.....	31
4.2 Persepsi Pekerja Terhadap Pemberian Upah dengan Metode Transfer	33
4.2.1 Penyerapan Informasi Mengenai Metode Transfer kepada Pekerja	34
4.2.2 Pemahaman Pekerja terhadap Metode Transfer	37
4.2.3 Penilaian Pekerja terhadap Pengupahan dengan Metode Transfer	40
4.3 Alokasi Pendapatan Pekerja Pasca Pemberian Upah dengan Metode Transfer	44
4.3.1 Alokasi Pendapatan Pekerja untuk Konsumsi	45
4.3.2 Alokasi Pendapatan Pekerja untuk Tabungan	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

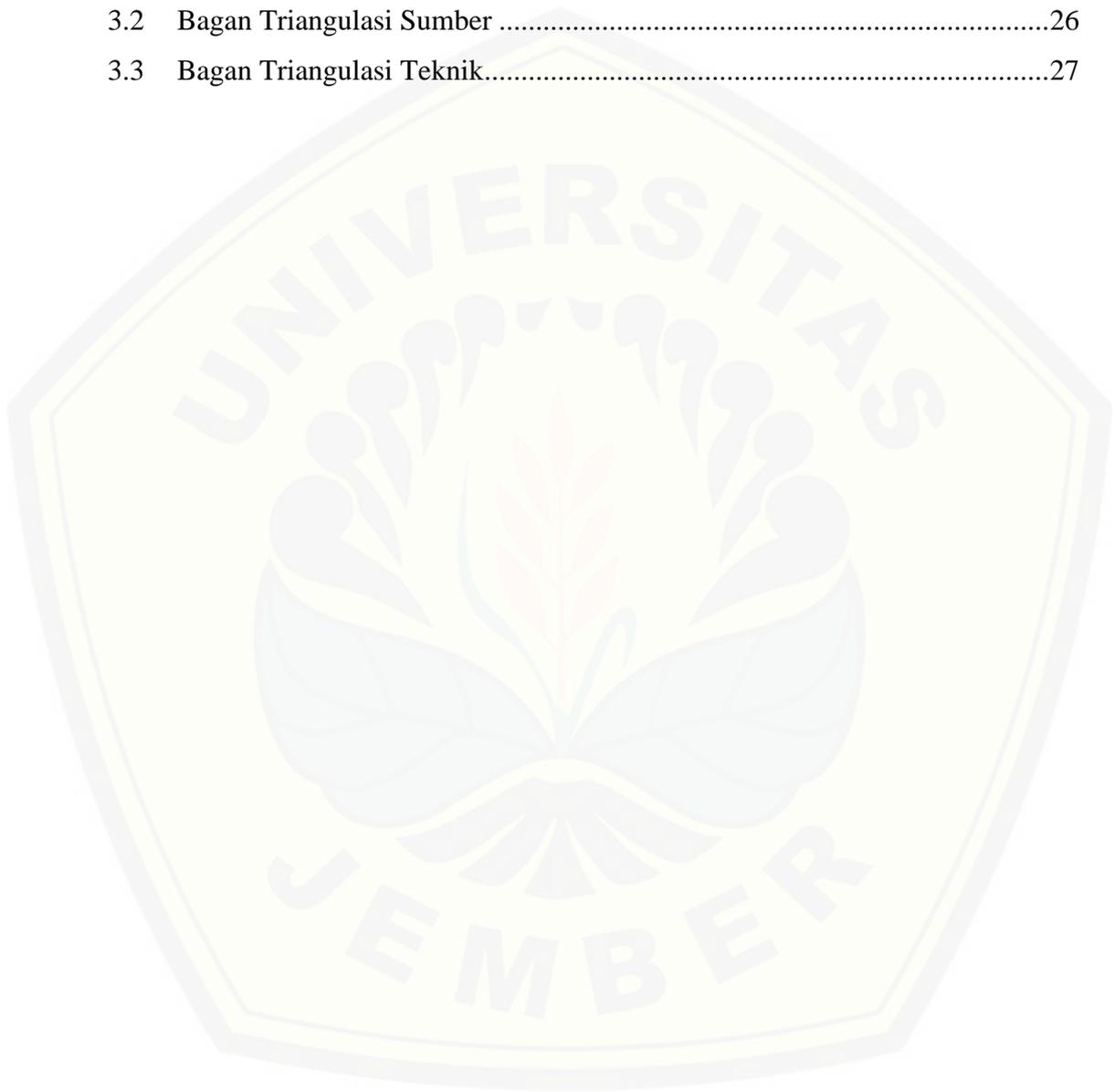
DAFTAR TABEL

4.1	Macam-Macam Cara Pekerja Memahami Pengambilan Upah di Mesin ATM	40
4.2	Macam-Macam Penilaian Pekerja Terhadap Pengupahan Transfer	43
4.3	Alokasi Pendapatan Pekerja untuk Konsumsi Barang Primer	49
4.4	Alokasi Pendapatan Pekerja untuk Konsumsi Barang Sekunder	52



DAFTAR GAMBAR

2.1	Skema Kerangka Pemikiran	20
3.1	Model Analisis Miles dan Huberman	24
3.2	Bagan Triangulasi Sumber	26
3.3	Bagan Triangulasi Teknik.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Identitas Informan.....	62
2.	Kode Reduksi.....	64
3.	Reduksi Data Persepsi Pekerja terhadap pemberian upah dengan Metode Tranfer	65
4.	Reduksi Data Alokasi Pendapatan Pekerja Pasca Pemberian Upah dengan Metode Transfer.....	70
4.	Display Data	76
5.	Panduan Wawancara.....	78
6.	Dokumentasi	81

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Pertanian secara garis besar terdiri dari lima subsektor dimana salah satunya adalah subsektor perkebunan. Perkebunan memiliki kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak bagi Indonesia. Produk perkebunan Indonesia merupakan produk yang diminati oleh pasar internasional. Tembakau menjadi salah satu produk perkebunan yang menghasilkan nilai ekspor yang tinggi bagi Indonesia. Menurut *Food and Agricultural Organization* dalam Hardanis dan Poerwono (2013), Indonesia termasuk dalam 10 negara penghasil tembakau terbesar di dunia dengan sentra produksi tembakau di Jawa Timur, NTB, dan Jawa Tengah.

Kabupaten Jember menjadi salah satu sentra produksi tembakau terbesar di Jawa Timur. Berdasarkan data BPS Jawa Timur (2017), sepanjang tahun 2011 sampai 2015 Kabupaten Jember menjadi wilayah dengan produksi perkebunan tembakau terbesar di Jawa Timur. Tembakau menjadi komoditas utama di Kabupaten Jember dengan volume ekspor mencapai 28.000.000 kg dan nilai ekspor sebesar USD 179.324.353 di tahun 2013 (BPS Jember, 2015). Produksi tembakau di Kabupaten Jember dikembangkan oleh beberapa unit usaha mulai dari perusahaan swasta dan perusahaan milik negara, juga perkebunan milik rakyat.

Permintaan produksi tembakau yang tinggi pada perusahaan tentunya membutuhkan jumlah tenaga kerja yang tinggi pula. Tenaga kerja dalam hal ini ialah pekerja atau buruh, yang menjadi salah satu unit penting bagi perusahaan dalam menghasilkan produk. Perusahaan pengolah tembakau memperkerjakan ratusan hingga ribuan pekerja untuk memenuhi target produksi olahan tembakau. Pekerja bagi perusahaan merupakan aset yang menjadi salah satu penentu maju mundurnya perusahaan.

Hal yang paling utama dalam memperkerjakan buruh ialah menyangkut gaji/upah. Bagi pekerja khususnya yang bekerja di perusahaan swasta terdapat

ketentuan upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang ditetapkan oleh pemerintah. Besarnya tidak sama setiap kabupaten/kota tergantung pada kondisi daerah masing-masing. Berdasarkan PP No. 78 tahun 2015 tentang pengupahan, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Pembayaran upah pekerja merupakan sebuah kewajiban perusahaan untuk memenuhinya. Perusahaan yang memperkerjakan banyak pekerja tentunya berusaha membuat sistem pembayaran upah yang efektif bagi para pekerjanya. Sistem pembayaran upah mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan teknologi. Kemajuan dalam sistem pembayaran ini telah menggantikan peranan uang tunai (*cash*) yang dikenal masyarakat sebagai alat pembayaran pada umum ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang dikenal lebih efisien. Menurut Listfield dan Montes-Negret (1994), sistem pembayaran yang tanpa kertas (non tunai) ini efektif untuk pembayaran bersifat berulang seperti gaji/upah.

Metode pembayaran upah secara non tunai (metode transfer) telah banyak dipakai oleh perusahaan swasta dan perusahaan milik negara untuk membayar pekerjanya, baik pekerja tetap maupun pekerja tidak tetap. Pemberian upah dengan menggunakan transfer ke masing-masing rekening pekerja akan dapat menguntungkan kedua belah pihak. Sistem pengupahan dengan transfer akan mempermudah perusahaan dalam pembukuan keuangan dan proses penyaluran upah ke pekerja akan lebih efisien. Pemberian upah dengan transfer juga memudahkan pekerja dalam mengelola upah yang diberikan perusahaan. Pekerja dapat mengambil uang secukupnya dan seperlunya dari upah yang ditransfer perusahaan.

PT. Tempu Rejo merupakan salah satu perusahaan di Jember yang bergerak di bidang pengolahan daun tembakau yang selanjutnya akan diekspor. PT. Tempu Rejo memiliki beberapa gudang pengolah tembakau di Kabupaten Jember. Pada setiap gudang pengolah dapat mencapai sekitar 2000 pekerja di masa puncak

produksi. PT. Tempu Rejo dalam memberikan upah kepada pekerja di gudang pengolah telah menggunakan sistem pembayaran non tunai dengan metode transfer. Metode tersebut mulai diberlakukan sejak Maret 2018 secara bertahap dengan membuka buku tabungan bagi pekerja di setiap gudang. PT. Tempu Rejo bekerjasama dengan Bank BRI untuk membuat buku tabungan bagi para pekerja yang belum pernah memiliki tabungan di bank manapun. Sebelumnya, pemberian upah pada pekerja diberikan secara tunai (*cash*) dengan membagikan langsung ke setiap pekerja sepulang kerja per 10 hari. Proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dan konsentrasi agar tidak ada upah pekerja yang terlewatkan.

Pergantian metode pengupahan dari tunai ke transfer ini turut memberi pengaruh bagi para pekerja dalam pengalokasian upah yang diberikan. Sebelumnya, pekerja sering langsung menggunakan upah yang diberikan perusahaan dengan beramai-ramai belanja ke pusat pasar, dan hal tersebut tidak terjadi lagi ketika upah diberikan secara transfer. Pekerja lebih memilih pulang langsung ke rumah atau mengambil upah ke mesin ATM terdekat secara individu. Berdasarkan *survey* lapangan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi bahwa terdapat pekerja yang menitipkan kartu ATM kepada pekerja lain untuk mengambil upah yang dibayarkan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

PT. Tempu Rejo sebagai perusahaan yang baru menetapkan pemberian upah pekerja dari metode tunai menjadi metode transfer dengan metode transfer tentunya memberikan perubahan dan dampak bagi pekerja perusahaan. Perubahan yang terjadi pada pekerja setelah penggantian sistem pemberian upah dari metode tunai ke metode transfer dengan metode transfer tersebut yang mendasari penelitian ini. Rumusan masalah yang diangkat adalah :

1. Bagaimana persepsi pekerja di PT. Tempu Rejo tentang pemberian upah dengan metode transfer ?
2. Bagaimana alokasi pendapatan pekerja pasca pemberian upah dengan metode transfer di PT. Tempu Rejo ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi pekerja di PT. Tempu Rejo tentang pemberian upah dengan metode transfer
2. Untuk mengetahui alokasi pendapatan pekerja pasca pemberian upah dengan metode transfer di PT. Tempu Rejo

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan informasi mengenai pandangan pekerja terhadap regulasi yang ditetapkan oleh perusahaan
2. Bagi pekerja, dapat memberikan informasi mengenai sistem pengupahan dengan metode transfer
3. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai referensi dan bahan penelitian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi pekerja dan perubahan alokasi pendapatan pekerja.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Dina (2017), dengan penelitiannya yang berjudul Persepsi Pekerja Perempuan Terhadap Pemenuhan Hak Kesejahteraan Tenaga Kerja Melalui Program Kesejahteraan Oleh PT. Djarum dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi pekerja perempuan terhadap pemenuhan hak kesejahteraan tenaga kerja melalui program kesejahteraan tenaga kerja melalui program kesejahteraan yang dilakukan oleh PT. Djarum. Penelitian ini menyimpulkan kondisi yang terjadi di PT. Djarum adalah kesejahteraan buruh secara umum sudah mencukupi karena apa yang mereka dapatkan telah sesuai dengan yang diharapkan; tentang upah tenaga kerja diposisikan sesuai dengan yang diharapkan, upah sudah sesuai dengan kebutuhan mereka; tentang cuti hamil, melahirkan, dan haid, menunjukkan bahwa cuti yang telah diberikan perusahaan dinilai sudah sesuai dengan yang diharapkan. Persepsi buruh dibangun berdasarkan dua faktor. Faktor internal dalam mempengaruhi persepsi buruh itu sendiri disebabkan oleh adanya orientasi nilai dalam diri manusia, harapan, pengalaman/pengetahuan, motivasi, kebutuhan, dan emosi. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi buruh disebabkan oleh unsur yang ada di luar diri buruh, yaitu lingkungan kerja, upah yang diterima, fasilitas yang diberikan, jaminan kesehatan, dan keselamatan kerja.

Menurut Nurhardjo (2012), dengan penelitiannya yang berjudul Karakteristik dan Kinerja Buruh Wanita Pada Gudang Tembakau GMIT di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan tujuan penelitian mengetahui karakteristik, kinerja, serta ada tidaknya hubungan karakteristik dan kinerja buruh wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik buruh wanita di gudang tembakau GMIT panti adalah 52,8% berumur 16-18 tahun dan 47,2% berumur 19-55 tahun; 70% tidak lulus SD; 82,5% mempunyai tujuan kerja untuk mencari nafkah tambahan; 80,02% sudah berkeluarga dan dituntut untuk mencari nafkah tambahan; 86,68% mempunyai suami yang bekerja sebagai buruh kasar; 73,36% mempunyai persepsi bahwa pekerjaan sebagai buruh lebih bergengsi dibanding

buruh tani; 50% merasa puas dan 50% merasakan kepuasan yang sedang terhadap upah rutin; namun terhadap upah lembuh 59,94% merasa tidak puas dan hanya 40,06% yang merasakan kepuasan sedang; 86,68% buruh merasakan kepuasan sedang terhadap kondisi umum tempat kerja. Kinerja buruh wanita adalah 50% dalam kategori sangat tinggi dan 50% dalam kategori tinggi. Hanya karakteristik umur yang mempunyai korelasi positif terhadap kinerja buruh, meskipun lemah namun signifikan.

Menurut Marfuah (2017), dengan penelitiannya yang berjudul Penerapan Sistem Pengupahan Buruh dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Buruh di CV Anugrah Bangun Sejahtera Sragen dengan tujuan penelitian mengetahui sistem penerapan pengupahan di CV Anugrah Bangun Sejahtera dalam hubungannya dengan kebijakan pemerintah tentang pengupahan dan untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengupahan di CV Anugrah Bangun Sejahtera, buruh dapat memperoleh kebutuhan hidup layak atau tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penerapan pengupahan menggunakan sistem pengupahan tetap sesuai produktivitas dan sistem pengupahan jangka waktu. Pelaksanaan sistem pengupahan tersebut pekerja/buruh tidak memperoleh hak-hak dan kesejahteraan untuk kebutuhan hidup yang layak bagi mereka.

Menurut Nugroho (2014), dengan penelitiannya yang berjudul Sumber Pendapatan dan Alokasi Penggunaan Pendapatan Rumah Tangga di Kalangan Anggota PKK Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karangayar dengan tujuan penelitian mendeskripsikan sumber pendapatan dan alokasi penggunaan pendapatan rumah tangga di kalangan anggota PKK Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karangayar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan anggota PKK Kecamatan Kebakkramat berasal dari gaji suami yang diberikan pada istri, gaji istri, dan pendapatan dari pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh istri. Pekerjaan sampingan ada dua macam yaitu dalam bidang pertanian dan perdagangan. Pendapatan yang diperoleh kemudian dialokasikan untuk mencukupi kebutuhan. Alokasi pendapatan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan non makanan daripada konsumsi makanan dan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau arisan. Apabila sisa pendapatan diakhir bulan masih banyak,

akan dialokasikan untuk ditabung, tetapi apabila sisa pendapatan tinggal sedikit, uang tersebut akan digunakan untuk konsumsi kembali. Apabila terjadi kekurangan pendapatan untuk dialokasikan, anggota PKK Kecamatan Kebakkramat akan melakukan kredit atau mengambil uang yang ada di tabungan. Masa yang akan datang, pendapatan yang dialokasikan akan berkurang, karena pendapatan juga dialokasikan untuk membayar kredit, sehingga anggota PKK mengurangi alokasi pendapatan untuk ditabung agar pada bulan tersebut mereka tidak kekurangan pendapatan.

Menurut Rosaline (2014), dengan penelitiannya yang berjudul Alokasi Pendapatan dan Literasi Keuangan (Studi Empiris Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, Kota Malang) dengan tujuan penelitian untuk melihat pola dalam mengalokasikan pendapatan rumah tangga secara keseluruhan yang mana terdiri dari konsumsi, tabungan, investasi, dan juga untuk melihat tingkat literasi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Hasil penelitian menunjukkan alokasi pendapatan rumah tangga untuk konsumsi menjadi yang terbesar, kemudian diikuti oleh tabungan, dan investasi. Tingkat literasi keuangan tinggi lebih banyak dimiliki oleh ibu rumah tangga yang bekerja dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja, meskipun dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki ibu rumah tangga masih cukup rendah terutama pada investasi. Ibu rumah tangga yang bekerja dengan tingkat literasi keuangan yang rendah lebih dapat mengalokasikan pendapatan secara lebih hemat dan berinvestasi dengan baik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) yang artinya menerima atau mengambil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Menurut Robbins (2002), persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan

sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka. Riset tentang persepsi secara konsisten menunjukkan bahwa individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama tetapi memahaminya secara berbeda. Kenyataannya adalah bahwa tak seorang pun dari kita melihat realitas, melainkan adalah menginterpretasikan apa yang kita lihat dan menyebutnya sebagai realitas.

Menurut Hammer dan Organ dalam Sofyandi (2007), persepsi adalah suatu proses dengan mana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha, 2007).

2. Proses Persepsi

Menurut Thoha (2007) proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a) Stimulus atau situasi yang hadir

Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik yang menyeluruh.

b) Registrasi dan interpretasi

Dalam masa registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Proses interpretasi tergantung pada cara pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang.

c) Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik seseorang dapat mempengaruhi persepsi orang lain. Raut muka dan gestur akan membentuk persepsi tersendiri bagi orang lain.

3. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito (1990), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

a) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Didalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c) Penilaian atau evaluasi.

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

4. Objek Persepsi

Menurut Walgito (1990), objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang non manusia dan manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia ini disebut person perception atau juga ada yang menyebutkan sebagai social perception.

Pada objek persepsi manusia, manusia yang dipersepsi mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan, ataupun aspek-aspek lain seperti halnya pada orang yang mempersepsi. Karena itu pada objek persepsi, yaitu manusia yang dipersepsi, lingkungan yang melatarbelakangi objek persepsi, dan perseptor sendiri.

Dari pendapat tersebut bisa dikatakan bahwa yang dipersepsi dalam penelitian ini adalah pemberian upah dengan metode transfer, sedangkan orang yang mempersepsi dalam penelitian ini adalah pekerja PT. Tempu Rejo sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa yang dipersepsi (metode pemberian upah) dapat mempengaruhi orang yang mempersepsi (pekerja).

2.2.2 Ketenagakerjaan

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, pada UU No. 25 tahun 1997 mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan menurut UU Nomor 13 tahun 2003 yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pada undang-undang terbaru tentang ketenagakerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2003 tidak memberikan batasan umur dalam definisi tenaga kerja, namun pada undang-undang tersebut melarang mempekerjakan anak – anak. Anak-anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun.

Menurut Simanjuntak (1998) tenaga kerja mencakup penduduk (berusia 14 – 60 th) yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Soepomo (1990) juga menuliskan bahwa istilah tenaga kerja sangat luas, yaitu meliputi semua orang yang mampu dan diperbolehkan melakukan pekerjaan, baik yang sudah mempunyai pekerjaan-dalam hubungan kerja atau sebagai swapekerja – maupun yang belum/tidak mempunyai pekerjaan.

Buruh menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah. Berdasarkan Pasal 1 Angka 4 Undang-Undang

Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pekerja/buruh adalah Setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

2. Jenis-Jenis Pekerja

Pekerja di perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu pekerja tetap, pekerja waktu tertentu dan pekerja harian lepas. Pekerja tetap terdiri dari pekerja yang bekerja di dalam kantor (yang mengurus dan mengatur setiap persoalan yang menyangkut dalam kegiatan produksi), pekerja waktu tertentu adalah setiap pekerja yang membantu mandor teknis untuk melakukan pengawasan dalam kegiatan produksi, sedangkan pekerja harian lepas adalah setiap pekerja yang bekerja di lapangan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Djumadi (2004), Pekerja Harian Lepas (PHL) adalah pekerja yang diikat dengan hubungan kerja dari hari-kehari dan menerima penerimaan upah sesuai dengan banyaknya hari kerja, atau jam kerja atau banyak barang atau jenis pekerjaan yang disediakan. Disebut pekerja harian lepas karena yang bersangkutan tidak ada kewajiban untuk masuk kerja dan tidak mempunyai hak yang sama seperti pekerja tetap. Umumnya pekerja harian lepas adalah pekerja yang mengerjakan pekerjaan yang sifatnya tidak terus menerus tetapi bersifat musiman.

2.2.3 Upah

Upah atau gaji bagi tenaga kerja adalah sesuatu yang sangat penting. Upah menjadi latar belakang seseorang memutuskan memasuki dunia kerja dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Upah yang didapatkan oleh tenaga kerja dapat dipakai untuk membiayai segala kebutuhan hidup baik pokok maupun kebutuhan tersier.

Secara lebih jelas pengertian upah dipaparkan dalam Undang Undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Dalam pasal 1 Undang-Undang tersebut dikatakan bahwa upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja,

kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Menurut Gilarso (2003), upah juga didefinisikan sebagai balas jasa karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia, yang secara luas mencakup gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan dan lain-lain. Juga menurut Sadono Soekirno (2005), upah merupakan pembayaran yang diperoleh sebagai pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dapat dikatakan bahwa tidak dibedakan antara pembayaran atas jasa pekerja dan preferensial dengan pembayaran atas jasa kasar dan tidak tetap. Dua jenis pendapatan tersebut dapat disebut upah.

Menurut Gilarso (2003) ada beberapa cara atau sistem yang digunakan untuk memperhitungkan besarnya upah dan cara pembayarannya. Yang terpenting adalah:

a. Upah menurut prestasi (upah potongan)

Dengan cara ini besarnya balas karya langsung dikaitkan dengan prestasi kerja, karena besarnya upah tergantung dari banyak sedikitnya hasil yang dicapai dalam waktu tertentu. Cara ini hanya dapat diterapkan kalau hasil kerja dapat diukur secara kuantitatif.

b. Upah waktu

Sistem ini mendasarkan upah pada lamanya waktu pekerja melakukan pekerjaan bagi majikan, bisa dihitung perjam, perhari, perminggu atau perbulan. System ini terutama dipakai untuk jenis pekerjaan yang hasilnya sulit dihitung perpotong. Cara ini memungkinkan mutu pekerjaan yang baik karena karyawan tidak tergesa-gesa, tetapi perlu pengawasan dan regulasi untuk memastikan karyawan benar-benar bekerja selama jam kerja.

c. Upah borongan

Sistem upah borongan adalah balas jasa yang dibayar untuk suatu pekerjaan yang diborongkan. Cara memperhitungkan upah ini kerap kali dipakai pada suatu pekerjaan yang diselesaikan oleh suatu kelompok pekerja. Untuk seluruh pekerjaan ditentukan suatu balas jasa, yang kemudian dibagi-bagi antara para

pelaksanaan. Misalnya untuk pembangunan gedung, pembuatan sumur dan lainnya.

d. Upah premi

Sistem upah ini merupakan kombinasi antara upah waktu dan upah potongan. Upah dasar untuk prestasi normal berdasarkan waktu atau jumlah hasil. Apabila seorang karyawan mencapai prestasi yang lebih dari itu, ia diberi premi. Premi dapat juga diberikan misalnya untuk penghematan waktu dan bahan baku, kualitas produk yang baik dan lain sebagainya.

e. Upah bagi hasil

Sistem ini banyak dipakai di bidang pertanian dan dalam usaha keluarga, namun juga di kenal di luar kalangan itu, yang mana karyawan ikut menerima bagian dari keuntungan bersih perusahaan, bahkan diberi saham perusahaan tempat mereka bekerja sehingga ikut menjadi pemilik dan mendapat bagi hasil.

2.2.4 Sistem Pembayaran

Menurut UU Bank Indonesia No.23/1999, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme, yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sementara menurut Listfield dan Montes-Negret (1994), sistem pembayaran adalah peraturan, standar, serta instrumen yang digunakan untuk pertukaran nilai keuangan (*financial value*) antara dua pihak yang terlibat untuk melepaskan diri dari kewajiban.

Sistem Pembayaran yang ada di Indonesia dibagi menjadi tunai dan non tunai. Dengan menggunakan uang tunai maka jika seseorang melakukan jual beli barang dan atau jasa, maka pada saat dia menerima barang dan atau jasa yang dibeli, penjual juga menerima uang sebagai pembayarannya. Supaya lebih efisien dan lebih aman, maka digunakan alat pembayaran non-tunai yang penggunaannya melibatkan lembaga perantara yaitu bank. Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat pada umumnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran bagi nasabahnya. Jasa dalam lalu lintas pembayaran yang diberikan oleh bank tersebut antara lain melalui penerbitan cek/bilyet giro untuk

penarikan simpanan giro, transfer dana dari satu rekening simpanan kepada rekening simpanan lainnya pada bank yang sama atau pada bank yang berbeda, penerbitan kartu debit, penerbitan kartu kredit dan lain-lain (Bank Indonesia, 2006)

Pada sistem pembayaran non tunai terdapat tiga instrumen baik berbasis kertas (*paper based instruments*), berbasis kartu (*card based instruments*), juga berbasis elektronik (*electronic based instruments*). Instrumen berbasis kertas umumnya sudah lama dipergunakan dalam praktek perbankan. Beberapa instrumen yang masuk dalam kategori ini adalah cek, bilyet giro, nota debit dan nota kredit. Pada instrumen berbasis kartu terdapat beberapa jenis kartu pembayaran, baik yang bersifat kredit seperti kartu kredit dan *private-label cards* (misalnya: kartu pasar swalayan) maupun yang bersifat debit, seperti *debit cards* dan ATM (*Automated Teller Machine*) telah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Sistem pembayaran elektronik adalah pembayaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti *Integrated Circuit (IC)*, *cryptography* dan jaringan komunikasi (Bank Indonesia, 2006).

Kartu ATM merupakan salah satu instrumen berbasis kartu pada transaksi non tunai. Kartu ATM adalah alat pembayaran menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan/atau pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga Selain Bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kartu ATM memiliki banyak manfaat dalam penerapannya yaitu mudah untuk bertransaksi tanpa harus datang ke bank; aman tanpa perlu membawa uang tunai untuk transaksi; fleksibel dan juga leluasa digunakan untuk transaksi meskipun hari libur (Bank Indonesia, 2006).

2.2.5 Alokasi Pendapatan

1. Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kehidupan. Menurut Gilarso (2003), konsumsi merupakan titik pangkal

dan tujuan akhir seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Konsumsi diartikan sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, kendaraan dan perlengkapan dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Jasa mencakup barang yang tidak berwujud konkrit, termasuk pendidikan (Mankiw, 2007).

Konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Khusus untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, ada faktor yang paling penting menentukan diantaranya tingkat pendapatan rumah tangga (Sayuti, 1989). Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumahtangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain atau transfer (Gilarso, 2003).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli kebutuhan pangan, jasa transportasi, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi (Sukirno, 2000). Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga). Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan investasi. Seterusnya sebagai pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua (atau anak yang sedang bersekolah) tidak digolongkan sebagai konsumsi karena ia tidak merupakan pembelanjaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan dalam perekonomian (Sukirno, 2000).

Menurut Todaro (2002), jenis konsumsi menurut tingkatannya adalah: konsumsi barang-barang kebutuhan pokok disebut konsumsi primer, konsumsi sekunder, dan konsumsi barang-barang mewah.

Konsumsi pokok dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan primer, minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup. Konsumsi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk jenis konsumsi pokok adalah makanan, pakaian dan perumahan.

Konsumsi sekunder adalah kebutuhan yang kurang begitu penting untuk dipenuhi. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, manusia masih dapat hidup, misalnya kebutuhan akan meja, kursi, radio, buku-buku bacaan. Kebutuhan ini akan dipenuhi apabila kebutuhan pokok sudah terpenuhi. Oleh karena itu, kebutuhan ini sering disebut kebutuhan kedua atau kebutuhan sampingan.

Yang ketiga yakni konsumsi barang-barang mewah. Konsumsi ini dipenuhi apabila konsumsi kebutuhan pokok dan sekunder telah terpenuhi. Seseorang akan membutuhkan barang-barang mewah, misalnya mobil, berlian, barang-barang elektronik dan sebagainya jika mempunyai kelebihan yang maksimal. Keinginan untuk memenuhi barang-barang mewah ditentukan oleh penghasilan seseorang dan lingkungannya. Orang yang bertempat tinggal di lingkungan orang kaya, biasanya berhasrat atau berkeinginan memiliki barang-barang mewah seperti yang dimiliki orang di lingkungannya.

2. Tabungan

Pada dasarnya setiap individu memiliki ketidakpastian yaitu ketakutan akan masa depan kehidupan finansial dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan, dan kesukaran dalam mengejar keberuntungan dan nasib baik (Wibawa, 2003). Sehingga setiap individu yang sadar akan pentingnya perencanaan keuangan akan memikirkan motif untuk berjaga-jaga yang dapat digunakan untuk kepentingan mendesak. Salah satu alternatifnya adalah dengan memiliki tabungan. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1986), tabungan merupakan sebagian dari pendapatan setelah pajak yang tidak dikonsumsi atau tabungan sama dengan pendapatan setelah pajak dikurangi dengan konsumsi.

Menurut Suparmoko (1991), tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi dan biasanya siap untuk diinvestasikan. Semakin tinggi tingkat pendapatan dan semakin tinggi hasrat untuk menabung, sehingga akan semakin kecil proporsi pendapatan yang dipakai untuk konsumsi dan semakin besar proporsi pendapatan yang ditabung.

2.2.6 Teori Miles dan Huberman

Menurut Sugiyono (2014), Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan oleh peneliti pada saat pengumpulan data berlangsung, serta pada saat selesai dalam proses pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti pada saat wawancara sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi apabila jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan.

Menurut Pawito (2007), model Miles dan Huberman merupakan suatu teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai didapatkan data jenuh. Teknis analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta penyajian kesimpulan. Metode analisis data model Miles dan Huberman digunakan oleh peneliti untuk menjawab tiga rumusan masalah dalam penelitian. Langkah-langkah dalam analisis model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dengan tidak asal membuang data yang diperlukan dan merupakan langkah yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti mereduksi data hasil wawancara yang telah diperoleh dengan mengambil poin-poin penting dari keseluruhan isi wawancara.
2. Penyajian data merupakan langkah-langkah yang mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain sehingga data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan

karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data membantu proses analisis.

3. Penarikan dan pengujian kesimpulan merupakan langkah peneliti dalam mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada. Peneliti masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proporsi-proporsi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang teliti. Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan setelah melakukan reduksi data dan penyajian data.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kabupaten Jember menjadi wilayah dengan produksi perkebunan tembakau terbesar di Jawa Timur. Produksi tembakau di Kabupaten Jember dikembangkan oleh beberapa unit usaha, salah satunya PT. Tempu Rejo, yang merupakan perusahaan swasta berbasis ekspor daun tembakau di Kabupaten Jember. PT. Tempu Rejo memiliki beberapa gudang pengolah tembakau di kawasan Jember. Jumlah buruh yang bekerja di PT. Tempu Rejo dapat mencapai 2000 pekerja di setiap gudang pengolah.

PT. Tempu Rejo dalam memberikan upah kepada pekerja di gudang pengolah telah mengalami perubahan, dari pemberian upah tunai menjadi menggunakan pembayaran non tunai dengan metode transfer. Sistem tersebut mulai diberlakukan sejak Maret 2018 secara bertahap dengan membuka buku tabungan bagi pekerja di setiap gudang. Sebelumnya, pemberian upah dilakukan secara tunai (*cash*) dengan membagikan langsung ke setiap pekerja sepulang kerja per 10 hari kerja. Proses pembagian tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dan konsentrasi agar tidak ada yang terlewatkan.

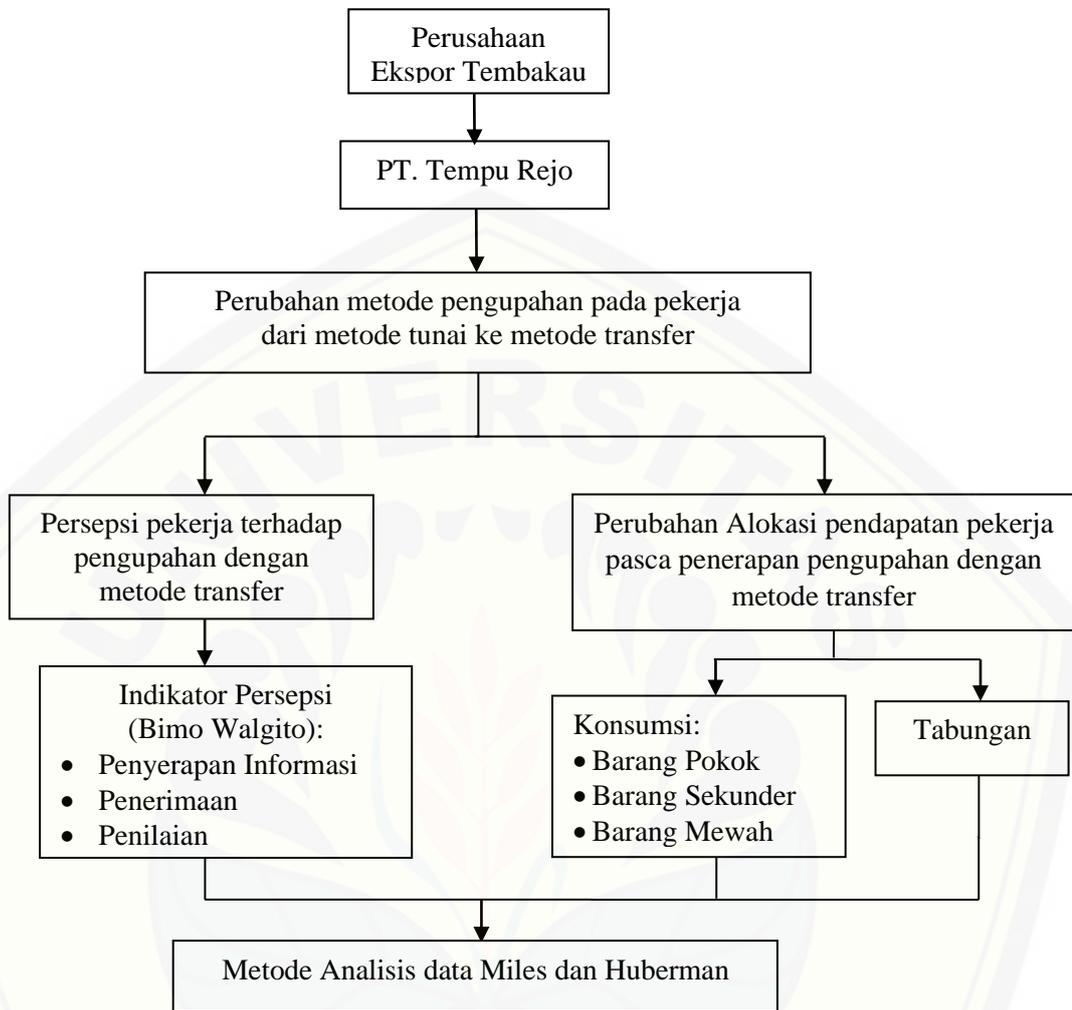
Perubahan sistem pengupahan dari tunai ke transfer memberikan dampak yang berbeda-beda bagi para pekerja di PT. Tempu Rejo. Pekerja yang mayoritas masyarakat desa sebagian menganggap lebih dapat menikmati upah yang diberikan perusahaan secara tunai yang kemudian dapat langsung dipergunakan untuk kebutuhan hidup, disamping juga minimnya pengetahuan pekerja dalam

pembayaran non tunai dengan metode transfer. Disisi lain sebagian pekerja menganggap lebih dapat menikmati upah yang diberikan secara transfer sehingga memudahkan pekerja untuk menabung dan mengelola keuangan mereka.

Persepsi pekerja PT. Tempu Rejo tentang pemberian upah dengan sistem transfer dan faktor pendukung persepsi tersebut dapat dinilai berdasarkan teori persepsi. Teori tersebut melihat dari bagaimana proses persepsi pekerja terbentuk, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi pekerja PT. Tempu Rejo. Teori persepsi memiliki beberapa indikator yaitu penyerapan terhadap rangsangan, pemahaman, dan penilaian. Indikator ini yang kemudian menjadi acuan peneliti dalam mengambil kesimpulan persepsi pekerja PT. Tempu Rejo terhadap pemberian upah dengan metode transfer.

Perubahan metode pembayaran upah dari tunai ke transfer di PT. Tempu Rejo juga memberikan perbedaan pada alokasi pendapatan bagi pekerja. Perubahan tersebut dapat dinilai dari perbedaan alokasi pendapatan untuk konsumsi barang primer, sekunder, tersier dan untuk tabungan sebelum dan sesudah menerima upah dengan sistem transfer.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Berikut merupakan skema kerangka pemikiran penelitian ini.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Tempu Rejo dan dipusatkan di Gudang Guna Graha Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive method*). Menurut Sugiyono (2014), *purposive method* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan – pertimbangan tertentu.

Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam penentuan daerah penelitian di PT. Tempu Rejo ialah :

1. PT. Tempu Rejo merupakan perusahaan ekspor tembakau swasta di Kabupaten Jember yang mengalami perkembangan baik dari segi manajerial dan operasional, khususnya penerapan sistem pengupahan bagi para pekerja gudang dengan metode transfer.
2. Pertimbangan memilih di gudang guna graha dikarenakan gudang tersebut memiliki kapasitas yang lebih besar dari gudang lainnya, baik untuk produksi dan jumlah pekerja.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus menurut Arikunto (2014) adalah salah satu pendekatan deskriptif yang dilakukan secara mendalam, terperinci, intensif, dan mendalam terhadap individu maupun lembaga atau gejala tertentu pada subjek yang sempit. Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk mendalami secara intensif dan terperinci terhadap sesuatu yang terjadi di lapang. Menurut Hamdi dan Bahruddin (2014), metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat masa lampau. Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah adanya perubahan sistem pengupahan terhadap pekerja di PT Tempu Rejo dari tunai menjadi non tunai dengan metode transfer yang baru berjalan pada Maret 2018.

3.3 Metode Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek menguasai permasalahan, mengalami permasalahan, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2014)

Pada awalnya peneliti diperkenalkan oleh perwakilan perusahaan ke salah satu pekerja senior di PT. Tempu Rejo, yaitu Ibu Istiana sebagai informan pertama yang dirasa mampu memberikan informasi terkait permasalahan yang diangkat peneliti. Setelah itu, teknik *snowball sampling* digunakan untuk mencari informan lainnya yang memenuhi kriteria tertentu. Peneliti kemudian mendapatkan informan lain yang bersedia diwawancarai atas rekomendasi informan sebelumnya.

Informan selanjutnya yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi beberapa persyaratan. Informan lain dalam penelitian ini adalah para pekerja PT. Tempu Rejo dan karyawan terkait dengan pengupahan pekerja. Kriteria-kriteria informan lain dalam pemberian informasi dan data yang tepat dan akurat mengenai persepsi pekerja tembakau pada pengupahan dengan metode transfer adalah merupakan:

1. Mandor per bagian kerja di Gudang Guna Graha
2. Pekerja yang pernah menerima upah dengan metode tunai maupun metode transfer
3. Pekerja yang sudah berumah tangga

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2014), Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Menurut Arikunto (2014), yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik observasi non-partisipan digunakan karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Menurut Moleong (2016), pada teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Metode ini sebagai pelengkap wawancara yang dilakukan langsung dengan informan.

Bentuk observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati pekerjaan pekerja ketika jam kerja berlangsung, peneliti juga mengamati pekerja yang mengambil upahnya di mesin atm pada waktu tanggal upah diberikan.

2. Wawancara.

Menurut Sugiyono (2014), yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Melalui wawancara, mandor dan pekerja diberi kesempatan untuk menjelaskan pendapatnya, serta menceritakan pengalaman dan pengamatan mereka sendiri.

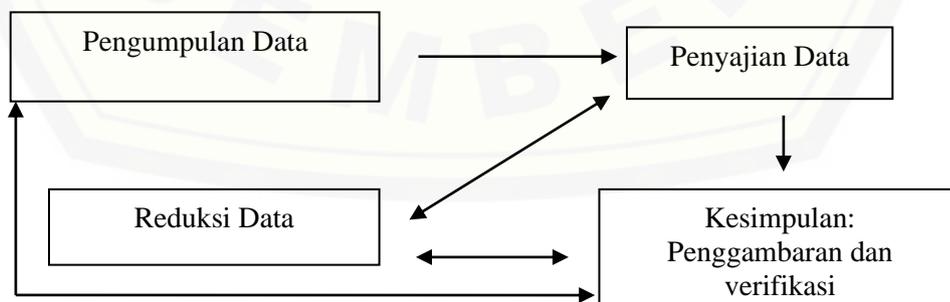
3. Dokumentasi

Menurut Djaelani (2013), dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen

merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen yang didapatkan peneliti berupa data profil perusahaan PT. Tempu Rejo, struktur jabatan yang berhubungan dengan pengupahan beserta deskripsi tugasnya, dan foto riil pekerja saat sedang bekerja. Dokumen pada penelitian ini merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan menarik kesimpulan.

3.5 Metode Analisis Data

Terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam menganalisis data yaitu mengenai persepsi pekerja tembakau terhadap pengupahan berbasis transfer di PT. Tempu Rejo dan alokasi pendapatan buruh pasca pemberian upah berbasis transfer. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Metode analisis data kualitatif memuat 4 komponen pokok kegiatan atau proses yang harus dipahami dan dilakukan oleh peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Arikunto, 2014).



Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman

Metode analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari empat komponen yang meliputi:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data yang dilakukan peneliti kepada pekerja PT. Tempu Rejo yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian terkait persepsi pekerja tembakau terhadap pengupahan dengan sistem transfer dan perubahan alokasi pendapatan pasca pemberlakuan pengupahan sistem transfer. Peneliti untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan, maka peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan berdasarkan dari topik penelitian peneliti melakukan pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Analisis data kemudian direduksi dengan memilih hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berhubungan dengan persepsi pekerja tembakau terhadap pengupahan dengan metode transfer. Data yang direduksi adalah seluruh data yang berkaitan dengan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan mengenai adanya penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

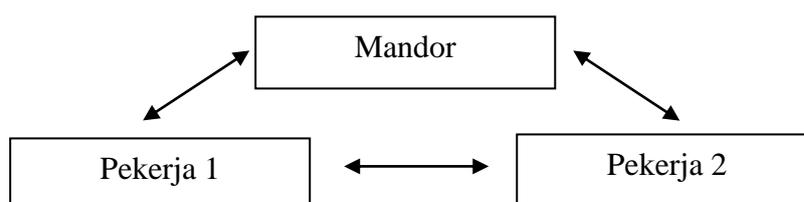
4. Penarikan dan pengujian kesimpulan

Aktifitas ini merupakan lanjutan dari tahap reduksi dan penyajian data sebelumnya. Permulaan pengumpulan data, seorang peneliti mulai mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan dan alur sebab-akibat. Peneliti sudah menyediakan kesimpulan mulai dari awal melakukan penelitian, namun tidak menutup kemungkinan untuk tetap terbuka sesuai dengan kondisi lapang di lokasi penelitian.

3.6 Uji Keabsahan Data

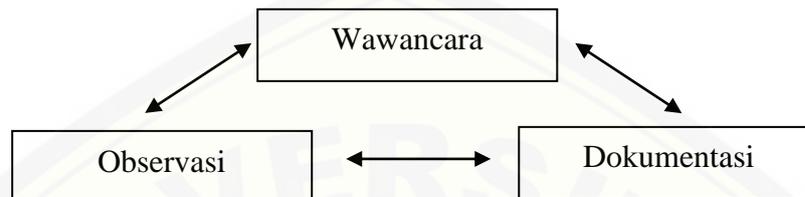
Menurut Wijaya (2018), keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji *credibility* dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran jika didekati dari berbagai sudut pandang.

Metode triangulasi terdapat tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data merupakan penggalian kebenaran informan melalui metode dan sumber perolehan data yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Triangulasi sumber data menggunakan data wawancara kepada mandor dan pekerja di PT. Tempu Rejo yang menjadi *informan*.



Gambar 3.2 Bagan Triangulasi Sumber

Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data dengan cara yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik dilakukan kepada informan yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada *informan* yang ditentukan.



Gambar 3.3 Bagan Triangulasi Teknik

3.7 Terminologi

1. Pekerja yang dimaksud adalah pekerja lepas yang bekerja di PT. Tempu Rejo
2. Mandor adalah kepala pekerja pada setiap bagian di gudang tembakau
3. Upah ialah balas jasa pekerja yang dibayarkan perusahaan per 10 hari kerja
4. Metode transfer ialah metode pembayaran upah bagi pekerja yang diterapkan di PT. Tempu Rejo
5. Persepsi merupakan bentuk pandangan pekerja terhadap suatu permasalahan yang diteliti
6. Alokasi pendapatan merupakan cara seseorang mengelola pendapatannya untuk suatu keperluan
7. Konsumsi merupakan penggunaan pendapatan untuk memperoleh barang dan jasa demi pemenuhan hidup
8. Tabungan adalah penggunaan pendapatan untuk disimpan atau diinvestasikan
9. Informan adalah seseorang yang terlibat langsung dalam kegiatan pekerjaan di PT. Tempu Rejo yang memberikan informasi atau data-data mengenai penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pekerja PT. Tempu Rejo Gudang Guna Graha dapat menyerap informasi dengan inderanya mengenai perubahan metode pengupahan yang diberikan perusahaan dan informasi mengenai pemakaian rekening dan cara penggunaan kartu atm dari pihak bank yang didatangkan perusahaan. Pekerja mengalami proses yang berbeda-beda hingga paham bagaimana memakai atm, ada yang sudah paham sebelumnya, ada yang bertanya beberapa kali baru paham, dan ada yang tetap tidak paham. Pekerja menilai pengupahan metode transfer membuat pekerja merasa lebih aman dan lebih efisien waktu, namun ada keluhan dari pekerja mengenai penyaluran upah ke rekening pekerja yang terlambat tidak sesuai dengan jadwal pemberian upah yang dijanjikan.
2. Alokasi pendapatan pekerja untuk konsumsi barang primer yaitu kebutuhan pokok, paling besar sebanyak Rp.400.000 dan paling kecil sebesar Rp.100.000 per 10 hari. Alokasi pendapatan pekerja untuk konsumsi barang sekunder paling banyak digunakan untuk uang jajan sekitar Rp.70.000-Rp.200.000 per 10 hari dan pemenuhan kosmetik pekerja sekitar Rp. 50.000 per 10 hari. Terdapat pekerja yang mulai mengalokasikan pendapatannya untuk ditabung di bank dari yang sebelumnya menabung di tabungan non bank, seperti menabung sendiri dirumah atau ikut dalam perkumpulan arisan.

5.2 Saran

1. Penyaluran upah yang terlambat menjadi salah satu kendala dalam pengupahan metode transfer di PT. Tempu Rejo oleh karena administrasi kantor yang belum optimal, diharapkan bagian administrasi kantor dapat bekerja lebih maksimal lagi dan perusahaan dapat mengkomunikasikan dan memberikan pengertian kepada pekerja apabila terjadi keterlambatan dalam pengiriman upah

2. Dengan dibukanya tabungan bank bagi tiap pekerja, diharapkan semakin banyak pekerja PT. Tempu Rejo yang memanfaatkannya untuk mulai menabung di bank.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018. *Produksi Perkebunan Tembakau di Jawa Timur 2006-2015*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jember. 2015. *Volume dan Nilai Ekspor Menurut Jenis Komoditas 2013*, Jember: Badan Pusat Statistik
- Bank Indonesia. 2006. *Pengantar Sistem Pembayaran dan Instrumen Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia
- Djaelani, A., R. 2013. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif . *Pawiyatan*. 20 (01) : 82 – 92
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Kanisius
- Hamdi, A.S. dan E. Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Deepublish.
- Hardanis, A., Poerwono. 2003. Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Tembakau Rakyat Kabupaten Temanggung. *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1):1-12
- Joewana, S. 2004. *Gangguan Mental Dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Kurniawan, B.A. dan Sisca F., Dan Arifin. 2014. Pengaruh Jumlah Pemberian Air terhadap Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tembakau. *Produksi Tanaman*, 2(1):59-64.
- Listfield, R. dan Ferndando M. 1994. *Modernizing Payment System in Emerging Economies*, World Bank Policy Research Working Paper, 1336
- Mankiw, N. Gregory.2007. *Makroekonomi*, Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Muchlas, Makmuri. 2005. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

- Nugroho, Stefany. 2014. Sumber Pendapatan dan Alokasi Penggunaan Pendapatan Rumah Tangga di Kalangan Anggota PKK Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karangayar [Skripsi]. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39. Jakarta: Sekretariat Negara
- Pemerintah Indonesia. 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 237. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rahardja, P., Mandala M. 2001. *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Raitun, D., E. 2012. Perjanjian Bagi Hasil Tanah Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar). *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Robbins, Stephen. P. 1996. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: Prenhallindo
- Robbins, Stephen. P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Rosaline, G A. 2014. Alokasi Pendapatan dan Literasi Keuangan (Studi Empiris Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, Kota Malang) [Skripsi]. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Sayuti, M. Jamil. 1989. *Pengantar Ekonomi Makro 2*. Jakarta.
- Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LPFE Universitas Indonesia
- Simanullang, L. 2015. Kesesuaian Lahan Tanaman Tembakau di Lahan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. *JNEP*, 2(2): 57-60.
- Sofyandi, H. dan Iwa G. 2007. *Perilaku Organisional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartiono, B. 2008. *Ekspedisi Anjer-Panaroekan Laporan Jurnalistik Kompas*. Jakarta:PT Kompas Media Nusantara.

- Sukirno, S. 2001. *Ekonomi Mikro (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: LPFE UGM
- Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar, Edisi III*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suparmoko. 1991. *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE
- Todaro. 2002. *Ekonomi dalam Pandangan Modern*. Jakarta: Bina Aksara
- Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walgito, B. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wijaya, H. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

Lampiran 1. Identitas Informan Pekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Guna Graha

No	Nama	Umur (Th)	(Lk/Pr)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Lama kerja di TR (Th)	Tempat tinggal
1.	Istiana	46	Pr	SMP	4	Mandor Pekerja	Dagang sembako	21	Pakusari
2.	Neni	42	Pr	D3	3	Mandor Pekerja	Online shop	7	Kalisat
3.	Turiyah	45	Pr	SD	1	Mandor Pekerja	-	22	Pakusari
4.	Siti Zaenap	37	Pr	Mts	4	Mandor Pekerja	Petani Tembakau	10	Rowo, Mayang
5.	Ike	42	Pr	SD	3	Mandor Pekerja	-	10	Pakusari
6.	Ninti	44	Pr	SD	3	Mandor Pekerja	-	17	Gn.Sepikul. Pakusari
7.	Mistono	44	Lk	SD	4	Mandor Pekeja	Dagang sembako	22	Tegal Gusi, Mayang
8.	Nur Azizah	27	Pr	SMA	3	Pekerja	MLM	2	Jatihan, Pakusari
9.	Sahratul Hasanah	25	Pr	SMA	3	Pekerja	Kredit barang	3	Kalisat, Kalisat
10.	Illiatul Fadilah	26	Pr	SMP	3	Pekerja	-	3	Sempolan, Silo

11.	Evi Setiawati	29	Pr	SMP	4	Pekerja	Petani tembakau	9	Seputih, Mayang
12.	Wardatul Hasanah	23	Pr	SMP	3	Pekerja	-	3	Kejayan, Mayang
13.	Ibu Silvi					Kepala Staff HRD			

Lampiran 2. Kode Reduksi Data

Bagian	Topik
A	Persepsi Pekerja terhadap pemberian upah dengan metode tranfer A1. Penyerapan informasi mengenai metode transfer A2. Pemahaman pekerja terhadap metode transfer A3. Penilaian pekeja terhadap metode transfer
B	Alokasi Pendapatan Pekerja Pasca Pemberian Upah dengan Metode Transfer Pengalokasian Pendapatan untuk Konsumsi B1. Konsumsi Barang Primer B2. Konsumsi Barang Sekunder Pengalokasian Pendapatan untuk Ditabung B3. Tidak menabung di bank B4. Menabung di bank

Lampiran 3. Reduksi Data Persepsi Pekerja terhadap pemberian upah dengan Metode Tranfer

No	Informan	A1. Penyerapan informasi mengenai Metode Transfer
1.	Ibu Istiana Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 11:51 WIB	Pertama dikasitau itu dek bulan Maret kalau ga salah, lewat speaker ini dikasitaunya, kan orang kantor depan ini yang ngomong. Bilang kalo ada orang bank mau datang. Bawa ktp sama kk nya
2.	Mbak Wardatul Hasanah Selasa, 3 September 2019 Pukul 14:22 WIB	Orang banknya kasih penjelasan ini cara ngambil duitnya gimana, ngasitau pentingnya nabung di bank dibanding di rumah, ... iya cara nabungnya ke bank langsung juga diajari
3.	Ibu Turiyah Kamis, 09 Januari 2020 Pukul 09:17 WIB	Sebelum bel pulang itu pasti diumumkan dek. Paling ga ada itu seminggu diumumkan terus, yang dibilang ya sama aja kaya gitu. Biar kita ga lupa, kan rame kita dek
4.	Ibu Turiyah Kamis, 09 Januari 2020 Pukul 09:17 WIB	Oh itu kedengaran kok dek. Ini kan ada beberapa speaker tuh itu di pojokan ada. Kayanya nyala semua, jelas lah pemberitahuannya itu kemaren
5.	Ibu Turiyah Kamis, 09 Januari 2020 Pukul 09:17 WIB	iya itu waktu itu pertama kali dek saya dikasitau tentang atm ini. Ya saya waktu itu yang penting dapat kartu dek. Ga paham saya. Namanya kan sudah tua. Yang saya tau ini tabungan bank. Gitu aja dek
6.	Mbak Illiatul Fadilah Kamis, 09 Januari 2020 Pukul 10:30 WIB	Iya dari tempat saya kerja itu kedengaran jelas kok mas, waktu itu saya masih kerja diruangan yang itu. Disana speakernya ya jelas-jelas aja.
7.	Bu Ninti Jumat, 10 Januari 2020 Pukul 09:40 WIB	iya waktu itu orang banknya banyak memberikan arahan sama kita. Cara penggunaan atmnya gimana, tapi persisnya saya lupa dek
Kesimpulan Sementara		Sebagian pekerja dapat menyerap informasi dengan baik mengenai pengumuman perubahan metode transfer dan penjelasan yang diberikan bank tentang cara penggunaan buku tabungan dan mesin atm

No	Informan	A2. Pemahaman terhadap Metode Transfer
1.	Siti Zaeana Kamis, 09 Januari 2020 Pukul 13:17 WIB	Gaada lagi dek arahan dari perusahaan ato bank gitu gaada. Ya cuma sekali itu tok aja. Abis itu kita belajar-belajar sendiri
2.	Mbak Illiatul Fadilah Kamis, 09 Januari 2020 Pukul 10:30 WIB	Ya kalau saya dulu itu nanya-nanya ke temen ini. Ke atm nya bareng, trus temen mencetin kalo mau ambil uang itu yang ini, cek uang itu pencet ini, dua tiga kali gitu udah paham wes
3.	Bu Turiyah Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 14:11 WIB	tetep gabisa wes saya dek. Takut saya kenapa kenapa. Selalu titip ke anak kalau pas lagi keluar gitu, titip tolong ambilin gaji ibuk sekalian gitu. Kalau ibuk sendiri gapernah sudah dek
4.	Ibu Neni Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 13:42 WIB	Saya karena sudah pernah di sampurna itu pakai atm, pas disini ganti pakai atm juga jadi ga kaget dek. Udah tau lah
5.	Bu Ninti Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13:27 WIB	Dulu kan saya masih pribadi, sebelum di gudang ada. Memang ibunya sudah punya, tapi pas dibuatkan tabungan itu, banknya menjelaskan lagi ini makenya gimana, ya mungkin kan karena banyak temen-temen yang belum ngerti.
6.	Bu Neni Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 13:42 WIB	ya ini kan temen temen dulu banyak yang belum bisa ya dek. Kadang minta tolong saya temenin ke atm karna tau saya sudah punya kan, ya saya temenin lah. Kalau dititip gitu saya gamau, nanti kalau kurang malah jadi masalah lain.
Kesimpulan sementara		pekerja mengalami proses yang berbeda-beda hingga paham bagaimana memakai atm. Terdapat pekerja yang beberapa kali belajar dari temannya lalu mengerti, ada pekerja yang sudah tahu penggunaan atm karena sebelumnya sudah menggunakan tabungan di bank, dan ada juga pekerja yang sampai saat peneliti wawancara juga mengaku belum bisa mengambil upahnya sendiri.

No	Informan	A3. Penilaian Pekerja terhadap Metode Transfer
1.	Ibu Istiana Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 11:51 WIB	Enak enak aja dek. Ya kita kalau pake rekening aman, amannya kan kita kan cuma ambil butuhnya kita. Kalo pake pipilan sih penuh memang uang kita, tapi kan kita pulangnye dari rumah takut jatuh, ato jatuh disini. Kalau dari atm ini enak kalo saya pribadi, gatau kalo lainnya yaa. Lebih aman rasanya, kan ambil butuhnya aja
2.	Bu Turiyah Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 14:11 WIB	Iya dek, kalau untuk saya sendiri, pikir pikir untuk apa atm kan gaji untuk uang makan aja, untuk cucu yaa. Belanja belanja semuanya juga tunai
3.	Bu Turiyah Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 14:11 WIB	Iya tunai aja gitu enak sudah. Tapi ya kita kan tetap ikut apa kata kantor. Jangan kehendak sendiri juga. Kebutuhan saya kan ga sama dengan ini teman lainnya. Selagi anak saya bisa ya saya ga masalah dek
4.	Ibu Neni Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 13:42 WIB	Sebenarnya ya lebih enak atm ini ya dek. Dari kerjaan sebelumnya juga sudah dikasih gaji pakai atm itu. Tapi mungkin kendalanya kalau atm kan tunggu besok harus kirim data dulu, harus tunggu sehari lagi. Kalau misal tgl 10, tgl 11 baru masuk
5.	Ibu Neni Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 13:42 WIB	kita yang rajin rajin cek ke atm udah terima gaji belum. Kalau ga besok lagi, pulang kerja cek lagi gitu
6.	Ibu Neni Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 13:42 WIB	Ya kalau cash atau pipil itu menurut saya ga efektif ya, kan ngantri lagi itu pas pembagian. Lama juga jadinya kan. Lebih efektif transfer kaya sekarang dek
7.	Bu Ninti Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13:27 WIB	enaknya atm itu misalkan ga butuh kan ga diambil, buat nyimpen.
8.	Bu Ninti Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13:27 WIB	Tapi kalau atm harus nunggu 3 hari atau 4 hari.
9.	Bu Ninti Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13:27 WIB	Ya apa ya paling gaenaknya kalo telat bayar gitu gajinya dek, dua atau tiga hari dari jadwal, kalau jumlahnya ya sama. Cuman kalau cash uangnya itu pas 10 hari ya, tgl 10 skrg bayaran langsung terima uang. Enaknya kalau cash disitu
10.	Bu Ninti Senin, 17 Juni 2019	Gaada dek, ya kan yang gaji pusat, kalo kita tanya orang kantor yang disini mereka gangerti juga, ya

	Pukul 13:27 WIB	ditunggu aja
11.	Bu Ninti Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13:27 WIB	Kalau misalkan apa ya hari sabtu pas tgl 20, kan paksa hari senin. Senin ga masuk kadang jadi selasa. Kalau cash kalau pas tanggal gajian hari sabtu ya dikasi hari itu juga. Soalnya orang kantor seblumnya itu udah siap uang. Kalau sekarang kan beda dari kantor pusat
12.	Bu Ninti Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13:27 WIB	Endak terlalu, kan itu sebelumnya bisa dikonfirmasi, kan gitu kan. Misalkan dulu sekarang bayaran, langsung bayar ini bayar itu. Tapi kalau sekarang, sebelumnya itu, sebelumnya saya ambil atm sudah ada konfirmasi apa yang ibu, ntah itu arisan ato apa kalau misalkan bulan depan saya telat bayar paling 2 hari soalnya sudah pakai atm. Gapapa, kalau orang desa itu gampang mengerti
13.	Bu Ninti Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13:27 WIB	Iya soalnya ga terganggunya saya, bapaknya kan bayarannya mingguan. Itu terbantu dari uang si bapak. Saya belum gajian, bapaknya sudah
14.	Ibu Siti Zaenap Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13.52 WIB	Lebih mudah memang, tidak perlu antri disini lagi. Kan lama dek antri disini padahal waktunya pulang. Mudahnya itu paling ya. Tapi kalau pakai atm itu biasanya baru dua atau tiga hari lagi baru masuk atm uangnya. Yaa mau gimana harus nunggu. Kadang ngcek ke atm tapi belum ada. Besok di cek lagi.
15.	Ibu Siti Zaenap Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13.52 WIB	Ya gaada, itu teman teman itu kan ikut apa itu di hp saya gatau. Masuk bayaran gitu katanya, ikut itu saya. pas pulang kerja ya ngambil
16.	Ibu Siti Zaenap Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13.52 WIB	Gatau dek ya kita gatau juga mau nanya ke siapa, nanya ke teman juga bilanganya liat aja besok gitu
17.	Ibu Ike Senin, 17 Juni 2019 Pukul 14:33 WIB	Manual ya enak langsung bayar. Tapi ngantri. Kalau atm tunggu satu malam lagi baru digaji, tapi lebih aman. Lebih aman pakai atm, kalau saya ya.
18.	Ibu Ike Senin, 17 Juni 2019 Pukul 14:33 WIB	Karena pakai atm kan jadi gaperlu ngantri lagi pas ngambil pipilnya itu. Pas pulang ya langsung pulang ga ngantri ngantri lagi
19.	Pak Mistono Senin, 1 Juli 2019 Pukul 14:24 WIB	Saya bukannya gimana ya dek, sekarang ya kalau ndak pakai atm itu enaknya gimana, pas tgl 10 itu pas dibayar langsung. Lek sekarang kalau pakai atm, sek nunggu. Lek kebutuhan kita itu kan sehari hari,

		gitu beli beras gaada duit, sek ngutang kemana mana le.
20.	Pak Mistono Senin, 1 Juli 2019 Pukul 14:24 WIB	Kalau saya ya lebih suka pakai pipil gitu. Bayarannya misal hari sabtu gitu ya hari sabtu dibayar.
21.	Pak Mistono Senin, 1 Juli 2019 Pukul 14:24 WIB	Kalau atm gini selisihnya bisa 3 atau 4 hari. Kita kan uang pas pasan, punya kepentingan ga nentu. Harus pinjam sana sini untuk kulaan atau uang dapur. kalau enaknyanya ya gatau, lek saya ya ga enak
22.	Mbak Nur Azizah Selasa, 3 September 2019 Pukul 10:10 WIB	Kalo saya lebih suka atm mas. Gapake antri di sini, bisa langsung pulang juga. Besoknya paling baru ngambil kalo emang butuh mau belanja apa gitu
23.	Mbak Nur Azizah Selasa, 3 September 2019 Pukul 10:10 WIB	Ya memang kadang kalo pas hari sabtu atau minggu gitu jadinya gajinya baru dateng hari Senin atau Selasanya mas. Tapi ya ga terlalu masalah mas
24.	Mbak Illiatul Fadilah Selasa, 3 September 2019 Pukul 10:42 WIB	ya kita malah senang digaji pakai rekening gitu. Kalau perlu ya tinggal ngambil. Pulang dari sini juga gausa bawa duit banyak banyak juga
25.	Mbak Evi Setiawati Selasa, 3 September 2019 Pukul 11:15 WIB	Ya kalau menurut saya sih kalau pakai atm itu ga rumit. Kalau pakai pipil kan antri, nunggu dipanggil dulu satu satu gitu. Kalau pakai atm ya kapan perlu baru diambil
26.	Mbak Evi Setiawati Selasa, 3 September 2019 Pukul 11:15 WIB	Ya memang kadang jatuhnya gaji itu cair di hari ke 11 atau 12 gitu dek. Ya gapapa kan masih ada dari suami ya. Atau ya pake uang yang ditabungan itu dulu
27.	Mbak Sahratul Hasanah Selasa, 3 September 2019 Pukul 13:44 WIB	jadi lebih enak ya mas bagi saya. Karena kan memang saya sebelumnya juga sudah nabung di atm. Jadi tidak ada kendala. sekarang atm yang dipakai ya yang dari kantor itu. Pakai satu atm aja
28.	Wardatul Hasanah Selasa, 3 September 2019 Pukul 14:22 WIB	Malah lebih enak mas, lebih mudah. Uangnyanya juga paling ga cepet abis kali ya. Kalau pakai pipil itu kan dipegang semua uangnyanya. Lebih enteng kluarin duitnya dibanding kalau pakai atm ngambilnya seperlunya aja

Kesimpulan sementara	Pekerja menilai pemberian upah dengan metode transfer lebih aman, lebih mudah, lebih efektif, dan memudahkan pekerja untuk menabung. Ada juga anggapan dari pekerja lain yang lebih suka dengan metode tunai karena upah yang diterima langsung di dapat saat itu juga, berbeda dengan transfer yang mengalami keterlambatan pembayaran upah
----------------------	--

Lampiran 4. Reduksi Data Alokasi Pendapatan Pekerja Pasca Pemberian Upah dengan Metode Transfer

Pengalokasian Pendapatan untuk Konsumsi

No	Informan	B1. Konsumsi Barang Primer
1.	Ibu Istiana Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 11:51 WIB	Kalo baru gajian biasanya langsung beli bahan kebutuhan dapur sih dek. Kebutuhan pokok aja, ya kaya beras, gula, bumbu dapur gitu dek
2.	Mbak Illiatul Fadilah Selasa, 3 September 2019	Ya buat beli beras, gula, telur bahan pokok itu dah. Beli dekat rumah mas kalau untuk kebutuhan dapur kaya gitu
3.	Ibu Istiana Jumat, 10 Januari 2019 Pukul 10:30 WIB	Ya biasanya belanja untuk keperluan 10 hari dek, kalo untuk dapur paling stengah dari gaji udah itu untuk urusan dapur sudah. Sisanya ya dibagi ya untuk anak, untuk tambah usaha, ditabung juga untuk uang kuliah anak
4.	Nur Azizah Jumat, 10 Januari 2020 Pukul 14.05 WIB	Kaya yang saya bilang kemaren mas, kalau saya belanjanya ke roxy tiap gajian. Abisnya sekitar 200 ribuan gitu. Bumbu dapur sayur ikan gitu ya belinya pasar dekat rumah ma
5.	Nur Azizah Jumat, 10 Januari 2020 Pukul 14.05 WIB	Belanja ya biasanya dikit dikit ya mas tapi hampir setiap pagi, ke warung aja yang dekat rumah. Kalau diitung itung ada stengah dari gaji kayanya mas
6.	Mbak Sahratul Hasanah Selasa, 3 September 2019 Pukul 13:44 WIB	Buat belanja lebih banyak dari suami mas. Yang dari saya belanja kecil kecil aja

7.	Ibu Siti Zaenap Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13.52 WIB	biasanya saya itu bagian yang kecil kecil kaya bumbu bumbu trus sayur gitu. Kalau kaya beras gula itu biasa minta sama suami saya
8.	Ibu Siti Zaenap Kamis, 09 Januari 2020 Pukul 13.17 WIB	Belanja pagi pagi dek paling habisnya 20 ribu. Kalo beras apa apa gitu minta suami.
9.	Ibu Ninti Kamis, 09 Januari 2020 Pukul 13:50 WIB	Paling itu 10 hari cuma 100 ribu dek, banyakan untuk arisan sama uang jajan anak aja. Uang belanja kan dari suami dek
10.	Bu Turiyah Kamis, 09 Januari 2020 Pukul 09:45 WIB	Duh ga ngitung saya ya dek, kadang saya belanja 50 ribu untuk makan tiga hari. Kadang saya yang belanja ya kadang anak saya
11.	Bu Neni Jumat 10 Januari 2020 Pukul 09:35 WIB	Berapa ya untuk 10 hari itu untuk kebutuhan dapur 300 kayanya. Kadang anak saya kan makan diluar ya
12.	Ibu Istiana Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 11:51 WIB	Kalo pas digaji pake pipil itu ya kita lumayan sering belanja di depan sini dek. Sore sore kan di depan banyak pedagang. Kita ya namanya baru dapat gaji skalian wes belanja disitu. Yang sekiranya perlu aja
13.	Bu Neni Jumat 10 Januari 2020 Pukul 09:35 WIB	Sudah engga dek, gapernah beli di depan lagi. Sekarang ya belanjanya di pasar. Kan sudah gabawa duit banyak lagi kalo kerja
14.	Ibu Ike Jumat, 10 Januari 2020 Pukul 13:12 WIB	Ya memang dulu lumayan sering belanja di depan ini pas pulang kerja. Sekarang juga masih, tapi yang dibeli lebih sedikit. Bawa uang dari rumah ga banyak banyak
15.	Mbak Wardatul Hasanah Selasa, 3 September 2019 Pukul 14:22 WIB	sekarang udah engga la mas. Belinya di dekat rumah aja mas
Kesimpulan sementara		Pekerja mengalokasikan upah pertama kali untuk kebutuhan barang primer yaitu perlengkapan dapur,

	seperti beras, gula, dan kebutuhan pokok lainnya. Pekerja biasanya membelanjakan barang tersebut di warung dekat rumah. Ada juga pekerja yang belanja ke Kota Jember, belanja dalam jumlah banyak, baik di Pasar Tanjung ataupun supermarket
--	--

No	Informan	B2. Konsumsi Barang Sekunder
1.	Ibu Istiana Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 11:51 WIB	Baju lebaran kan setaun sekali ya dek, ya biasa dari suami dek. Barang-barang peralatan rumah begitu dari suami biasanya. Gaji ibu cuma untuk yang tadi itu, namanya kan membantu meringankan beban suami ya
2.	Bu Turiyah Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 14:11 WIB	Kadang saya ke pasar ya beli baju-baju untuk cucu saya
3.	Bu Turiyah Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 14:11 WIBBuat tuleman
4.	Bu Turiyah Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 14:11 WIB	Tuleman itu salam tempel, amplop. Ini saya besok tuleman ini. Itu yang boros ke uang. Biasa buat belanja utk 3 hari, itu utk tuleman satu orang. Kadang 2 kadang 1 bulan itu ada 4 orang. Bayangin aja duit abis disitu
5.	Bu Turiyah Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 14:11 WIB	Ya kepingin lah, kaya tetangga yang punya gitu. Kaya punya tetangga lah gitu, tapi kan saya pas pasan. Yang penting tiap harinya makan ga kurang
6.	Ibu Siti Zaenap Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13.52 WIB	beli baju itu ya setahun sekali dek, dekat dekat lebaran.
7.	Mba Nur Azizah Selasa, 3 September 2019 Pukul 10:10 WIB	barang untuk kebutuhan kerja mas, bedak, make up sama lainnya lah sekalian belanja di roxy itu
8.	Mbak Illiatul Fadilah Selasa, 3 September 2019 Pukul 10:42 WIB	Ya kalau beli baju sekali sekali ke Jember mas. Trus apalagi ya kalau diluar dapur. gaada mas. Paling jajan jajan biasa, untuk anak juga
9.	Mbak Sahratul Hasanah	Sebenarnya lebih banyak ke keperluan sendiri ya mas. Kaya kosmetik, baju gitu, beli sendiri. Soalnya

	Selasa, 3 September 2019 Pukul 13:44 WIB	kebutuhan lain sudah dipenuhi suami
10.	Mbak Wardatul Hasanah Selasa, 3 September 2019 Pukul 14:22 WIB	Ya kadang beli baju, kosmetik, baju baju bayi gitu mas
Kesimpulan sementara		Kosmetik dan baju menjadi barang-barang yang dibelanjakan oleh pekerja dengan upah yang diberikan kepada mereka, selain dari barang kebutuhan primer

Pengalokasian Pendapatan untuk Ditabung

No	Informan	B3. Tidak menabung di Bank
1.	Bu Turiyah Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 14:11 WIB	Ada celengan sendiri tapi gaisa nabung. Cukup utk belanja, makan. Kalau nabung masi ga cukup, pengen nabung tapi kan sehari harinya itu juga banyak
2.	Ibu Neni Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 13:42 WIB	belum sih, ya disimpan dirumah kemaren. Karena disini pake atm juga yasudah saya pakai dua duanya.
3.	Bu Ninti Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13:27 WIB	Ya nabungnya juga di arisan itu
4.	Bu Ninti Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13:27 WIB	Ya setengah gaji saya itu untuk diputar di arisan ya
5.	Bu Ninti Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13:27 WIB	Ya kadang kalau ada utang ya dibayar pake uang arisan itu, atau beli peralatan rumah, sisanya untuk diputar lagi
6.	Ibu Ninti Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13:27 WIB	sisanya untuk belanja gitu kalau ada sisa ditabung dirumah
7.	Ibu Siti Zaenap Senin, 17 Juni 2019 Pukul 13.52 WIB	Kalau nabung dirumah, tiap ada sisa belanja kalau bisa untuk tabungan. Untuk selamatan ato nikahan juga kadang
8.	Ibu Ike Senin, 17 Juni 2019 Pukul 14:33 WIB	Kalau nabung dirumah. kalau ga punya uang kan bisa langsung di ambil. Kalau di bank kan susah. Jarang kalau di bank gapernah nabung.

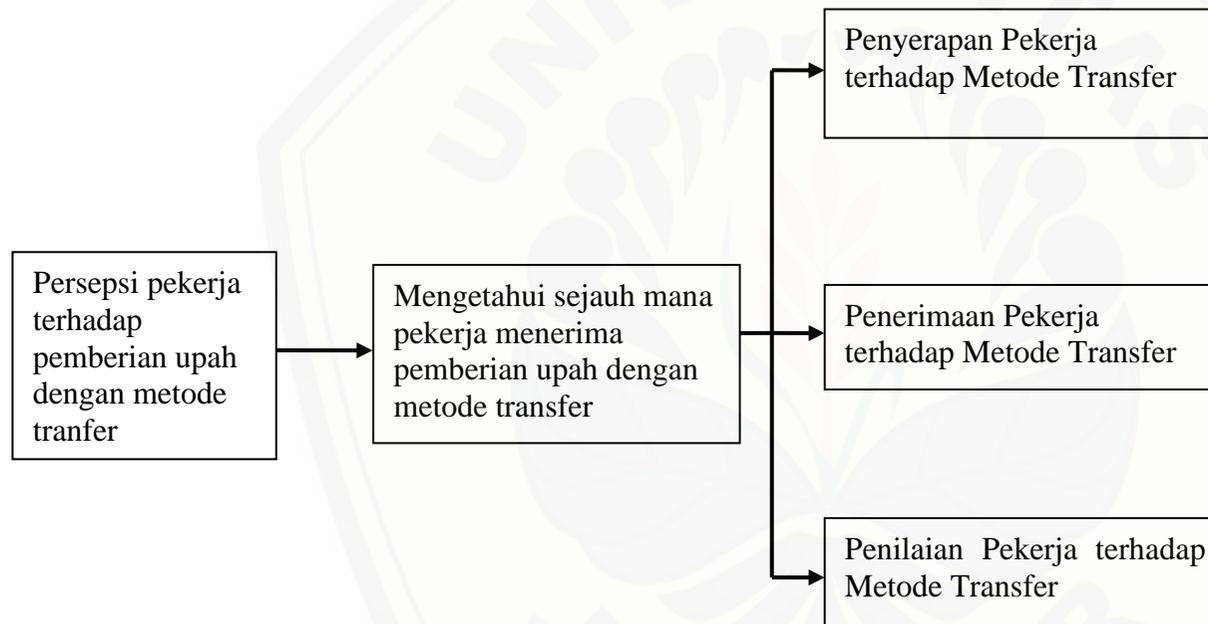
9.	Ibu Ike Senin, 17 Juni 2019 Pukul 14:33 WIB	Iya langsung diambil semua uang yang diterima di ATM itu. Jarang kalau diambil sedikit sedikit. Kalau sisa ya nabung di rumah dek.
10.	Ibu Ike Senin, 17 Juni 2019 Pukul 14:33 WIB cek	Mau atm atau manual tetap nabung dirumah saya nak
11.	Pak Mistono Senin, 1 Juli 2019 Pukul 14:24 WIB	Iya kalau saya nabung dirumah. Itu saya titipkan sama juragan saya, bisa 20 ribu per hari. Itu kita kalikan untuk satu tahun. Nanti kalau udah mau lebaran kita ambil, atau kalau ada keperluan mendadak gitu.
Kesimpulan Sementara		Pekerja tetap menabung di rumah walaupun sudah memiliki buku tabungan yang diberikan dari tempat kerja karena merasa lebih mudah mengambilnya jika diperlukan sewaktu-waktu

No	Informan	B4. Tabungan di Bank
1.	Ibu Istiana Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 11:51 WIB	Yaa nabung tetap di atm itu, orang uang itu juga ga kemana, kenapa harus dipindah.
2.	Ibu Istiana Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 11:51 WIB	Ya gapasti ya dek, namanya kebutuhan kan berubah-ubah. Kadang banyak keperluan, kadang engga. Kita ya berusaha menghemat, ambil seperlunya aja
3.	Ibu Istiana Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 11:51 WIB	Ya engga dek, ya gimana gajinya kan memang ya segitu. Selagi sisa ditabung, kalau ditabung diawal takut malah kurang untuk hari-hari
4.	Ibu Neni Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 13:42 WIB	Iya bisa dek kadang ya saya sisihin itu untuk ditabung di tabungan yang satu lagi. Untuk sekolah anak
5.	Ibu Neni Kamis, 13 Juni 2019 Pukul 13:42 WIB	Iya kan itu kemaren yang dibuat pas di sampurna, itu saya jadikan tabungan untuk sekolah anak saya, saya sisihin disitu
6.	Mbak Nur Azizah Selasa, 3 September 2019 Piukul 10:10 WIB	Saya ya tetep ambil sebutuhnya aja. Sisanya dibiarin di atm. Ditabung lah
7.	Mbak Nur Azizah	Iya selalu saya sisihin itu biar sedikit-sedikit nambah

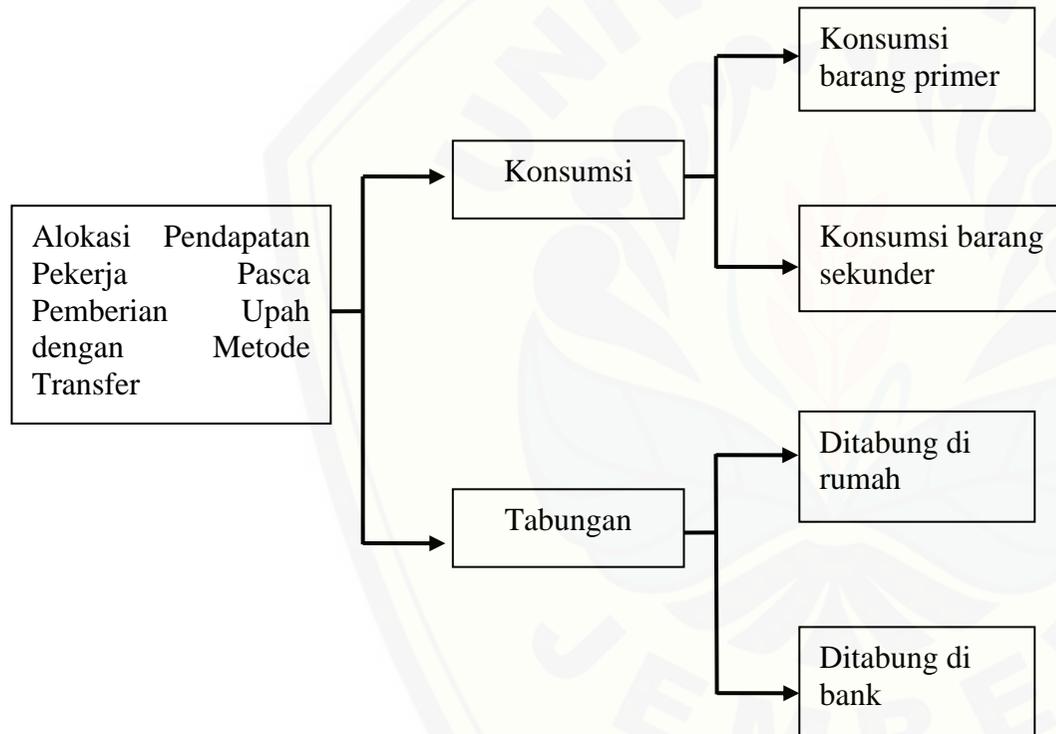
	Selasa, 3 September 2019 Pukul 10:10 WIB	yang di atm. Suami juga punya tabungan sendiri
8.	Mbak Illiatul Fadilah Selasa, 3 September 2019 Pukul 10:42 WIB	Kalau nabung ya tetep di atm itu mas. Biar awet juga, ga gampang ke pake buat yang ga penting penting mas
9.	Mbak Illiatul Fadilah Selasa, 3 September 2019 Pukul 10:42 WIB	Iya sudah di atm juga sih mbak, tapi bareng suami dulu. Sekarang sudah punya tabungan sendiri sendiri
10.	Mbak Evi Setiawati Selasa, 3 September 2019 Pukul 11:15 WIB	Alhamdulillah bisa nabung dikit dikit dek. Nabungnya ya di atm itu. Kan ngambil seperlunya, biasanya ya ga sampai habis itu sampe uda gajian lagi. Kan nambah udah tabungannya dek
11.	Mbak Evi Setiawati Selasa, 3 September 2019 Pukul 11:15 WIB	Dulu nabungnya di rumah, ini sekarang mulai terbiasa nabung di atm itu.
12.	Mbak Wardatul Hasanah Selasa, 3 September 2019 Pukul 14:22 WIB	Baru nabung atm setelah dapat dari sini
Kesimpulan sementara		Pekeja memilih untuk menabung di bank. Uang yang ditabung merupakan sisa dari upah yang dibelanjakan.

Lampiran 4. Display Data

Display Data Persepsi Pekerja terhadap pemberian upah dengan Metode Tranfer



Display Data Alokasi Pendapatan Pekerja Pasca Pemberian Upah dengan Metode Transfer



Lampiran 5. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA PEKERJA

JUDUL : Persepsi Pekerja Tembakau dan Perubahan Alokasi
Pendapatan Pada Pengupahan dengan Metode Transfer

LOKASI : Gudang Guna Graha PT. Tempu Rejo Kabupaten
Jember

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur : Tahun

Pendidikan terakhir :

Status perkawinan :

Alamat :

PEWAWANCARA

Nama : Kevin Ekinarta Baranando Ginting

NIM : 151510601074

Hari / Tanggal Wawancara :

Waktu :

I. Deskripsi Informan

1. Darimana asal daerah Anda ?
2. Berapakah usia Anda saat ini ?
3. Apa pendidikan terakhir Anda ?
4. Berapa jumlah tanggungan keluarga Anda ?
5. Apakah pekerjaan utama Anda ?
6. Apakah Anda mempunyai pekerjaan sampingan ?
7. Apa pekerjaan sampingan Anda ?
8. Apa alasan Anda bekerja di PT. Tempu Rejo ?
9. Sudah berapa lama Anda bekerja di PT. Tempu Rejo ?

II. Tanggapan Informan terhadap Pengupahan

1. Bagaimana menurut Anda mengenai pemberian upah di PT. Tempu Rejo ?
2. Apakah Anda pernah mendapatkan upah secara tunai selama bekerja di PT. Tempu Rejo ?
3. Berapa lama Anda pernah mendapatkan upah secara tunai ?
4. Kapan Anda pertama kali mendapatkan upah dengan metode transfer ?
5. Apa saja informasi yang Anda dapatkan dari PT. Tempu Rejo sebelum pergantian metode pembayaran upah diterapkan kepada pekerja ?
6. Apa yang Anda ketahui mengenai penyebab pergantian metode pengupahan bagi pekerja di PT. Tempu Rejo ?
7. Bagaimana menurut Anda mengenai fasilitas pemberian upah dengan metode transfer yang sekarang diterapkan di PT. Tempu Rejo ?
8. Apakah Anda menerima panduan penerapan pengambilan upah dengan metode transfer oleh PT. Tempu Rejo ?
9. Apakah Anda dapat memahami cara penggunaan mesin ATM untuk mengambil upah yang diberikan perusahaan kepada Anda ?
10. Apa saja kendala yang Anda alami dalam penerapan pengambilan upah yang diterapkan di PT. Tempu Rejo ?
11. Apakah Anda sudah dapat menerima proses pengambilan upah dengan baik ?

12. Apa saja perbedaan yang Anda rasakan ketika menerima upah secara tunai lalu kemudian berganti menjadi metode transfer ?
13. Bagaimana menurut Anda cara pemberian upah yang efektif bagi pekerja di PT. Tempu Rejo ?

III. Alokasi Pendapatan

1. Bagaimana cara Anda mengalokasikan upah Anda setelah menerima upah dengan transfer ?
2. Apakah upah yang Anda terima dapat memenuhi konsumsi barang-barang pokok keluarga Anda ?
3. Apakah upah yang Anda terima dapat memenuhi konsumsi selain barang-barang pokok tersebut ?
4. Bagaimana cara Anda menabung setelah menerima upah secara tunai ?
5. Bagaimana cara Anda mengelola upah Anda setelah menerima upah dengan metode transfer ?
6. Apa saja perbedaan dalam pengalokasian upah Anda setelah menerima dengan metode transfer ?
7. Apakah Anda mengalami kemudahan atau kesulitan dalam menabung setelah menerima upah dengan metode transfer ?

Lampiran 6. Dokumentasi



Gambar 1. Aktivitas Pekerja PT. Tempu Rejo



Gambar 2. Wawancara dengan Responden